ANALISIS PERBANDINGAN KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2004 (KBK), KURIKULUM 2006 (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN SEJARAH DI TINGKAT SMA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH :

SESMI DESMAWATI

2010/18563

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: Analisis Perbandingan Komponen Pengembangan Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di Tingkat SMA**
Nama	**: Sesmi Desmawati**
NIM/TM	**: 18563/2010**
Jurusan	**: Sejarah**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 09 Februari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP. 19590522 198602 1 001

Pembimbing II

Drs. Zakri, M.Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS. M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Tanggal 27 Januari 2016

ANALISIS PERBANDINGAN KOMPONEN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2004 (KBK), KURIKULUM 2006 (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN SEJARAH DI TINGKAT SMA

Nama	**: Sesmi Desmawati**
Nim/TM	**: 18563/2010**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Drs. Wahidul Basri, M.Pd**	**1.**
2. Sekretaris	**: Drs. Zafri, M.Pd**	**2.**
3. Anggota	**: Drs. Zul Asri, M. Hum**	**3.**
4. Anggota	**: Dr. Ofianto, M.Pd**	**4.**
5. Anggota	**: Ridho Bayu Yefterson, M.Pd**	**5.**

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sesmi Desmawati
Nim/TM	: 18563/2010
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Perbandingan Komponen Pengembangan Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di Tingkat SMA"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di *institusi* UNP *maupun masyarakat dan negara.*

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Februari 2016

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS. M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 6000

Sesmi Desmawati
NIM. 18563/2010

ABSTRAK

Sesmi Desmawati (2010/18563) : Analisis Perbandingan Komponen Pengembangan Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di Tingkat SMA. **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kehadiran Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang diberlakukan dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum memiliki komponen penting yang mendukung operasinya berjalan dengan lancar. Inovasi atau perubahan kurikulum ikut mempengaruhi setiap komponen pengembangan tersebut, terutama dilihat dari segi jumlah dan isi (muatan) masing-masing komponen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat berbagai perbedaan dan persamaan setiap komponen pengembangan dari segi jumlah dan isi (muatan) pada kurikulum KBK, KTSP, dan kurikulum 2013.

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah sumber primer, berupa dokumen kurikulum 2004, kurikulum 2006 dan kurikulum 2013, serta pedoman pengembangan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai objek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan studi dokumen dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi model interaktif Milles & Hubeman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen tujuan pada KBK, KTSP, dan K13 memiliki jumlah dan isi yang sama. Terutama dilihat dari target pencapaian yang mengacu pada kompetensi. Perbedaan muatan isi pada komponen tujuan terlihat jelas antara KBK dan KTSP dengan kurikulum 2013. Komponen isi/materi pada KBK, KTSP, dan K13 dilihat dari segi jumlah dan segi isi memiliki perbedaan, terutama dari segi tingkat berpikir dan materi yang diajarkan. Pada K13 terdapat penambahan isi (muatan) yang terlihat dari segi pembagian kelompok pembelajaran, meliputi kelompok pembelajaran wajib dan peminatan. Dari segi jumlah, terdapat perbedaan komponen strategi pada KBK, KTSP, dan K13. Sedangkan dari segi isi terdapat persamaan pada komponen strategi, dilihat dari segi arah pencapaian dan penyelenggaraan proses pembelajaran. Pada K13 terdapat penambahan muatan, terlihat dari segi modus pembelajaran meliputi proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Dari segi jumlah dan isi komponen evaluasi/penilaian pada KBK, KTSP, K13 memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terlihat dari segi indikator arah pencapaian dan teknik penilaian isi. Pada KBK dan KTSP penilaian berorientasi pada hasil, sementara pada K13 berorientasi pada hasil dan proses pembelajaran. Pada K13 terdapat penambahan muatan yang terlihat dari segi skala perhitungan penilaian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah inovasi yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia sudah mengarah pada perbaikan kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari adanya inovasi dalam pelaksanaan KBK, KTSP, dan K13 pada setiap komponen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "**Analisis Perbandingan Komponen Pengembangan Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah di Tingkat SMA**". Adapun tujuan penulisan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing peneliti selama menyusun skrispsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Ibu (Jusliana) dan Ayah (Harun) yang telah berusaha dalam memberikan dukungan moril dan materil.
2. Ibu Dr. Erniwati, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Ofianto, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta pegawai Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh keluarga, terutama saudara-saudariku (Chandra Hardoni dan Zelin Novita Sari) yang tidak pernah merasa letih memberikan dukungan baik moril dan materil.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah, terutama mahasiswa Sejarah Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan kita bersama. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 05 Februari 2016

Penulis

Sesmi Desmawati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A.Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 13
BAB II TEORI DAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN
A.Kajian Teori 14
B.Kajian Kepustakaan 16
1. Kurikulum 16
a. Pengertian Kurikulum 16
b. Fungsi Kurikulum 18
c. Komponen Kurikulum 19
d. Perubahan Kurikulum 31
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 34
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 39
4. Kurikulum 2013 42
5. Mata Pelajaran Sejarah 48
C. Studi Relevan 50
D. Kerangka Konseptual 51
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 53
B. Sumber Data 53
C. Teknik Pengumpulan Data 54
D. Teknik Analisis Data 54
BAB IV HASIL PENELITIAN
A.Temuan Perbandingan Komponen Kurikulum 57
1. Komponen Tujuan Pada KBK, KTSP, dan K13 57
2. Komponen Isi/Materi Pada KBK, KTSP, dan K13 68
3. Komponen Strategi Pembelajaran Pada KBK, KTSP, dan K13.. 76
4. Komponen Evaluasi/Penilaian Pada KBK, KTSP, dan K13 82
B. Pembahasan 92

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 94
B. Saran 95
C. Implikasi 96
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Perbandingan komponen tujuan dari segi bentuk tujuan yang ingin dicapai. 59
2. Perbandingan komponen tujuan dari segi arah pengembangan 62
3. Perbandingan komponen tujuan dari segi arah pembelajaran sejarah 64
4. Perbandingan komponen tujuan dari segi alat ukur keberhasilan pencapaian..... 66
5. Perbandingan komponen isi/materi dari segi tingkat berpikir 69
6. Perbandingan komponen isi/materi dilihat dari segi materi yang diajarkan Pada kelas X..... 71
7. Perbandingan komponen isi/materi dilihat dari segi materi yang diajarkan Pada kelas XI..... 72
8. Perbandingan komponen isi/materi dilihat dari segi materi yang diajarkan Pada kelas XII 74
9. Persamaan muatan isi komponen strategi pada KBK, KTSP, dan K13..... 77
10. Perbedaan muatan isi komponen strategi pada KBK, KTSP dan K13 dari segi pengelolaan proses pembelajaran 79
11. Perbandingan muatan isi komponen evaluasi/penilaian dilihat dari segi arah pencapaian..... 83
12. Perbandingan muatan isi komponen evaluasi/penilaian dilihat dari segi arah penilaian 85
13. Persamaan muatan isi komponen evaluasi/penilaian dilihat dari segi jenis penilaian..... 87
14. Perbandingan muatan isi komponen evaluasi/penilaian dari segi Indikator tujuan penilaian 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Analisis Perbandingan Komponen Kurikulum..... 52
2. Analisis Data Model Interaktif Milles Huberman..... 56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Kisi-kisi instrument penelitian..... 101
2. Struktur Keilmuan, Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar Mapel Sejarah Lulusan SMU Pada KBK..... 103
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah SMA Pada KTSP 107
4. Silabus Sejarah Indonesia Wajib Kurikulum 2013..... 110
5. Silabus Sejarah Indonesia Peminatan Kurikulum 2013..... 145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan setiap satuan pendidikan baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah. Dalam kurikulum terdapat tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam setiap satuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara optimal.

Kebijakan pendidikan nasional terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan proses pembangunan pendidikan. Negara diberi amanat sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945, bahwa negara berkewajiban *…melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia…*fungsi dan tujuan negara tersebut harus dijabarkan secara tepat ke dalam kurikulum, standar nasional pendidikan, program dan kebijakan pendidikan, proses pembelajaran, serta dalam sistem evaluasi (Dedi Mulyasana, 2012: 10-11).

Sebagai suatu proses dalam pendidikan, Dedi Mulyasana (2012: 2) berpendapat bahwa :

> "Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekadar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata; atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan para peserta didik dari rasa ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan".

Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang dibuat pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dalam kurikulum inilah tujuan pendidikan tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan Negara Indonesia. Kurikulum menurut pandangan Dakir (2010: 3) ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Pengembangan kurikulum dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang menjadi perhatian adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua itu hendaknya tercermin dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan yang ada.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2013: 46), sistem kurikulum terbentuk oleh empat komponen, yaitu: komponen tujuan, isi/materi, strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi/penilaian. Sebagai suatu sistem, setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain. Manakala salah satu komponen yang membentuk sistem kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum juga akan terganggu.

Perubahan kurikulum adalah suatu usaha yang disengaja. Perubahan kurikulum terjadi karena adanya perbedaan dalam satu komponen kurikulum atau lebih dalam dua periode waktu tertentu, dengan artian perubahan kurikulum adalah suatu kegiatan atau usaha yang disengaja untuk menghasilkan kurikulum baru secara lebih baik, yang didasarkan atas perbedaan satu atau lebih komponen kurikulum dalam dua periode waktu yang berdekatan (Subandijah, 1993: 78). Selanjutnya Subandijah (1993: 79) juga menyatakan bahwa :

> "Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian, tetapi juga dapat bersifat menyeluruh. Perubahan dikatakan bersifat sebagian jika perubahan kurikulum tersebut hanya terjadi pada komponen kurikulum tertentu. Misalnya, perubahan metode mengajar saja, atau sistem penilaiannya saja. Perubahan yang bersifat sebagian ini, tidak akan (banyak) berpengaruh pada komponen kurikulum lainnya. Sedangkan, perubahan kurikulum secara menyeluruh terjadi jika dalam kegiatan kurikulum itu terjadi perubahan terhadap keseluruhan komponen (bahkan sistem) kurikulum. Misalnya, perubahan itu mencakup : komponen tujuan, isi, metode, media, organisasi, strategi pelaksanaannya".

Secara teori, Menurut Muhammad Zaini (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan kurikulum, antara lain :

a. Adanya perkembangan dan perubahan bangsa yang satu dengan yang lain. Perubahan perhatian dan perluasan bentuk pembelajaran harus mendapat perhatian serius, agar pendidikan di Negara kita tidak ketinggalan zaman. Tetapi tentu perubahan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi daerah setempat, kurikulum dari Negara lain tidak sepenuhnya diadopsi karena perbedaan-perbedaan baik ideologi, agama, ekonomi, sosial, maupun budaya.
b. Berkembangnya industri dan produksi atau teknologi. Kurikulum harus mampu menciptakan manusia-manusia yang siap pakai di segala bidang yang diminatinya, bahkan mampu menciptakan dunia baru dan bukan hanya mampu mengikuti dunia tersebut.
c. Orientasi politik dan praktek kenegaaraan.
d. Pandangan intelektual yang berubah. Selama ini pendidikan di Indonesia lebih diarahkan pada pencapaian materi sebanyak-banyaknya daripada mencapai suatu kemampuan atau kompetensi tertentu, sehingga outputnya kurang berkualitas dibandingkan dengan negara lain. Untuk meningkatkan kualitas itulah maka pemerintah mengupayakan dilaksanakannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dirintis sejak tanggal 26 Juni 2002, kemudian pada tahun 2006 diberlakukan kurikulum baru yaitu KTSP dan sekarang mulai dirintis kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dengan basis yang sama dengan perubahan dan penekanan pada aspek tertentu.
e. Pemikiran baru mengenai proses belajar-mengajar.
f. Perubahan dalam masyarakat.
g. Eksploitasi ilmu pengetahuan. Dengan pesatnya kemajuan di berbagai bidang kehidupan, tentu ilmu pengetahuan mendapat porsi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu kurikulum paling tidak harus disesuaikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, agar anak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan di masa depan. (Diakses dari Http://Perpuspendidikan.blogspot.com. 07 Januari 2016)

Perkembangan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia dapat dikatakan menarik. Perubahan demi perubahan dilakukan pemerintah demi mewujudkan masyarakat yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki keahlian dan ketrampilan, serta berbudi pekerti yang luhur.

KBK merupakan perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum 1994. Alasan diubahnya kurikulum 1994 menjadi KBK karena mutu pendidikan di Indonesia yang kurang baik dan banyak siswa tidak menerapkan ilmu

pengetahuan yang mereka dapatkan, selain itu mereka dituntut untuk menghapal materi tanpa memahaminya, sehingga menyebabkan setiap materi yang telah diujikan akan dengan mudah dilupakan (UIN Suska Riau. 2014. Diakses dari http://UINSuskaRiau.blogspot.com. 23 Juni 2015).

Perubahan kurikulum 1994 yang disempurnakan ke Kurikulum Berbasis Kompetensi berdasarkan pada prinsip relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat. Menurut S. Hamid Hasan (dalam Bustamam, 2011: 2) Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang memiliki relevansi dengan masyarakat. Oleh karena itu dengan dirubahnya kurikulum 1994 menjadi KBK diharapkan dapat menekankan kurikulum pada kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai siswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Burke (Mulyasa, 2013: 66) mengemukakan bahwa kompetensi : *"...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afective and psychomotor behaviors"*. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Seiring dengan pelaksanaan KBK, Mansur Muslich (2009: 12) berpendapat bahwa :

> "KBK telah digunakan di beberapa negara, misalnya Singapura, Australia, dan Inggris (Boediono dan Ella, 1999). Di Indonesia baru dilaksanakan secara bertahap di semua jenjang pendidikan mulai tahun ajaran 2002, dan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun ajaran

> 2004. Hanya saja, setelah sekian tahun berjalan, hasilnya belum signifikan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yakni : 1) konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran materi dan program pengajaran, tidak sesuai dengan harapan KBK. 2) guru kesulitan dalam penerapan KBK. 3) belum adanya panduan strategi pembelajaran yang tepat, yang bisa dipakai menjadi pegangan guru ketika akan menjalankan tugas instruksional bagi siswanya. Akibatnya, ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang telah dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak ada kemajuan yang berarti.

Mansur Muslich (2009: 13) juga menyatakan bahwa kegagalan KBK tersebut kemudian dibenahi dan disempurnakan dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan KTSP ini diharapkan celah kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam KBK bisa ditanggulangi, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). hal ini terlihat dari unsur yang melekat pada KTSP itu sendiri, yakni adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta adanya prinsip yang sama dalam pengelolaan kurikulum. Kurikulum ini disusun oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. KTSP diberlakukan mulai tahun 2006/2007. Dalam kurikulum ini pemerintah hanya sebagai pengembang kompetensi standar isi dan kelulusan. Selanjutnya, sekolah bebas menyusun kurikulum sesuai dengan keadaan sekolah dan siswa didik (Wina Sanjaya, 2011: 127).

KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Perubahan kurikulum tersebut harus beranjak pada kompetensi yang berlandaskan pada kebutuhan masyarakat. Harapannya kurikulum KTSP lebih mudah diterapkan

guru karena guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi siswa dan dapat meningkatkan kualitas SDM.

KTSP lahir dari semangat otonomi daerah, di mana urusan pendidikan tidak semuanya tanggung jawab pusat, akan tetapi menjadi tanggung jawab daerah. Oleh sebab itu, pola atau model pengembangannya KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik. Kelemahan pada KTSP di antaranya ialah : 1) masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepsinya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan. 2) penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak pada berkurangnya pendapatan guru yang mengajar di sekolah (UIN Suska Riau. 2014. Diakses dari http://UINSuskaRiau.blogspot.com. 23 Juni 2015).

Kurikulum 2013 dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka. Namun perlu dicermati bahwa kurikulum 2013 bukanlah formula pendidikan yang baru, tetapi merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu 2006 (KTSP) dan 2004 (KBK). Hal ini dapat dilihat dari target pembelajaran yang masih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu, dan setiap satuan pendidikan diharuskan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan potensi daerah (Wisdiarman dan Zubaidah, 2013: 3).

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan menjadi orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik (*student oriented*). Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi dan kemudahan belajar (*facilitate learning*) kepada seluruh peserta didik, tetapi juga mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi peserta didik (Mulyasa, 2013: 42).

Penyusunan kurikulum 2013 juga menitikberatkan pada penyederhanaan, tenatik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 (KTSP) di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; (i) konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (ii) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (iii) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang belum terakomodasi di dalam kurikulum; (iv) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global; (v) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (vi) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan

(vii) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. Dalam alasan-alasan tersebut ada faktor kompetensi masa depan, dimana lulusan haris mampu berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mampu mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan (Haffandi, 2013. Diakses dari http://www. blogger.LindaHaffandi/com. 28 Januari 2016).

Penyempurnaan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik kalangan pendidikan maupun masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan. Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu dalam semua hal yang dapat membantu siswa berkembang (Suhartono. 2013. Diakses dari http://makalahonline.edu. 07 Mei 2015)

Sebagai kurikulum baru, kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadikan dunia pendidikan di Indonesia maju dan berkembang. Tetapi kenyataannya, kurikulum 2013 yang diterapkan secara nasional di bulan Juli tahun ajaran 2014/2015 pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK dan pada setiap mata pelajaran tersebut mengalami kendala dalam penerapannya. Menurut Anis Baswedan selaku menteri pendidikan Indonesia (Taufik Rahman, *Republika Online*, 03 Februari 2015) menyatakan bahwa :

> "Ada beberapa indikasi permasalahan dalam kurikulum 2013: (1) diantaranya tidak ada kajian terhadap penerapan kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada kurikulum 2013, (2) tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk, (3) ketergesa-gesaan penerapan menyebabkan ketidaksiapan penulisan, pencetakan dan peredaran buku sehingga menyebabkan berbagai permasalahan di ribuan sekolah akibat keterlambatan atau ketiadaan buku, dan lain-lain."

Dengan ditemukannya kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, Pasal 1 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan kurikulum 2013. Pasal 2 ayat (1) mengatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan kurikulum 2013. Ayat (2) menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan kurikulum 2013. Ayat (3) menyatakan bahwa satuan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan kurikulum tahun 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi /kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2013, memiliki beberapa perbedaan sistem. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada, maka disusunlah kurikulum yang baru yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan kondisi ini, timbul pertanyaan apakah perubahan kurikulum tersebut dapat dikatakan terlalu mendasar atau perubahan tersebut terlalu berbeda pada masing-masingnya.

Hal ini yang mendasari penulis untuk menemukan pertambahan, perbedaan dan persamaan jumlah dan muatan (isi) masing-masing komponen pengembangan dari setiap kurikulum, terutama pada komponen tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, evaluasi/penilaian kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu mengetahui dan melakukan penelitian untuk melihat perbandingan jumlah dan isi dari komponen masing-masing kurikulum dengan judul : **Analisis Perbandingan Komponen Pengembangan Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di Tingkat SMA.**

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan kurikulum maka perlu adanya batasan masalah yang jelas agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan pengetahuan, waktu dan dana serta tercapainya sasaran penelitian yang diinginkan. Adapun batasan masalah yang dimaksud adalah :

1. Penelitian ini membandingkan komponen kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013.
2. Komponen kurikulum yang dibandingkan meliputi tujuan pengajaran, materi pengajaran, strategi pengajaran dan evaluasi pengajaran (antara kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013) mata pelajaran Sejarah di tingkat SMA.
3. Fokus penelitian ini untuk melihat persamaan dan perbedaan yang dituju dari segi jumlah dan substansi/isi setiap komponen kurikulum.

Berdasarkan batasan masalah di atas, lalu diajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : Pada aspek apakah terdapat persamaan dan perbedaan antara kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat berbagai perbedaan dan persamaan, serta melihat apakah ada muatan yang bertambah dalam setiap komponen-komponen pengembangan

yang ada pada kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum tahun 2013 mata pelajaran Sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) jika diukur dari perbandingan masing-masing komponen setiap kurikulum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis:**

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan analisis komponen pengembangan kurikulum pada mata pelajaran sejarah di tingkat SMA. Selain itu, bagi penulis pribadi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi bekal untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

2. **Manfaat Praktis:**

   Komponen pengembangan yang di analisis pada penelitian ini adalah komponen pada kurikulum KBK, KTSP, dan kurikulum 2013. Sebagai perbaikan dalam pelaksanaan kurikulum sebelumnya, komponen pengembangan tersebut tidak lepas dari evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan selanjutnya. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para penulis analisis komponen pengembangan kurikulum dan pihak yang terkait dalam implimentasi kurikulum, termasuk guru dan pihak sekolah.